

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jika seorang investor ingin membuat pilihan investasi cerdas yang akan menghasilkan keuntungan besar, mereka perlu melakukan pekerjaan rumah mereka terhadap potensi risiko. Selalu ada kemungkinan bahwa suatu investasi tidak akan menghasilkan uang sebanyak yang direncanakan. (Syamsul Bachri, 2020) Dalam manajemen investasi kontemporer diketahui bahwa ada dua kategori utama risiko investasi: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Salah satu cara untuk mengurangi paparan terhadap risiko tidak sistematis, yang sering disebut risiko perusahaan, adalah dengan mendiversifikasi portofolio investasi Anda. Di sisi lain, investor menghadapi risiko sistemik, yang sering disebut dengan risiko pasar, yang melekat pada pasar modal secara keseluruhan dan tidak dapat dihindari.

Beta juga menggambarkan risiko sistemik. Beta suatu saham menunjukkan seberapa besar fluktuasi tingkat keuntungannya sebagai respons terhadap perubahan tingkat keuntungan indeks pasar (Syamsul Bachri, 2020). Beta suatu saham menunjukkan seberapa fluktuatifnya return saham tersebut dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Volatilitas suatu saham dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengembaliannya berubah selama jangka waktu tertentu. Risiko sistemik suatu saham ditunjukkan oleh fluktuasinya. Risiko sistematis lebih tinggi ketika tingkat pengembalian saham lebih fluktuatif dibandingkan dengan tingkat pengembalian pasar, dan berbanding terbalik. (Syamsul Bachri,

2020) mengklaim bahwa angka beta yang tinggi menunjukkan bahwa dampak fluktuasi pasar terhadap perubahan harga saham individu sangatlah sensitif, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan return saham. Pengembalian yang diharapkan adalah jumlah uang yang menurut investor dapat diperoleh dari suatu investasi dalam jangka waktu tertentu. Namun return yang Anda peroleh tidak sesuai dengan prediksi keuntungan Anda. Risiko investasi, yang berdampak pada risiko sistemik bisnis, didefinisikan sebagai adanya ketidakpastian mengenai tingkat keuntungan yang diharapkan.

Ketika beta secara umum tetap konsisten, maka beta menjadi lebih berguna sebagai indikator risiko untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang telah ditunjukkan investor. (Syamsul Bachri, 2020). Di antara beberapa indeks pasar di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu yang digunakan untuk menghitung rata-rata pasar, kadang disebut indeks pasar. Angka beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut lebih fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan IHSG dibandingkan IHSG itu sendiri. Karena beta yang lebih tinggi pada saham-saham bernilai tinggi dibandingkan dengan ekuitas normal, nilai portofolio yang terdiri dari saham-saham ini dapat meningkat dengan cepat atau anjlok secara drastis (Syamsul Bachri, 2020). Menariknya, ada beberapa ekuitas yang beta-nya bergerak berlawanan dengan rata-rata pasar—beta negatif. Ketika rata-rata pasar turun, saham dengan beta negatif akan naik; sebaliknya, ketika rata-rata pasar naik, maka saham akan turun relatif terhadap harga pasar.

Indeks pasar saham adalah cara umum untuk merangkum data mengenai kinerja pasar saham. Untuk melacak fluktuasi harga sekuritas, diperlukan indeks. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (ILQ45), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas 100 adalah beberapa indeks yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Tandelilin menyatakan bahwa di pasar modal, tingkat aktivitas setiap sekuritas berfluktuasi (2010:87). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencakup seluruh saham tercatat, dipandang sebagai ukuran aktivitas pasar modal yang kurang dapat diandalkan karena tidak dapat menangkap aktivitas sekuritas tertentu yang sering diperdagangkan di pasar, namun tidak pada sekuritas lain. . Maka, pada tanggal 13 Juli 1994, diperkenalkan indeks baru yang disebut Indeks LQ 45. Indeks ini memperhitungkan saham-saham perusahaan yang dimasukkan dalam perhitungan karena diyakini mencerminkan pergerakan harga saham yang paling aktif diperdagangkan dan juga lebih mencerminkan kondisi pasar saham sehingga dapat mewakili return saham. Saham-saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang kuat, serta kesehatan keuangan yang baik dan masa depan yang menjanjikan.

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Saham**



Sumber : data diolah pada tahun 2023 oleh kompasiana.com

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik rata-rata pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2018 dan 2019 dimana di tahun tersebut masih belum ada musibah bencana Covid -19 yaitu harga saham berada di nilai rata-rata sebesar 6.194,50 dan meningkat di tahun 2019 sebesar 6.299,54. Namun, di tahun 2020 rata-rata harga saham gabungan menunjukkan penurunan karena adanya musibah atau bencana Covid -19 yang melanda di Indonesia. Pada tahun 2020 rata – rata IHSG sangat turun secara signifikan dan titik terendahnya ada di bulan Maret 2020. Disaat ada Covid -19 di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5.260,03. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut adalah masa dimana semua kegiatan dan pekerjaan diberhentikan secara terpaksa untuk menghindari penularan wabah penyakit Covid -19. Namun hal tersebut untungnya tidak berlangsung lama sehingga pada tahun 2021, IHSG mengalami

peningkatan sebesar 6.186,02 dan terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 7.006,80.

Di antara beberapa indeks pasar di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu yang digunakan untuk menghitung rata-rata pasar, kadang disebut indeks pasar. Angka beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut lebih fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan IHSG dibandingkan IHSG itu sendiri. Karena ekuitas beta bernilai tinggi lebih cenderung mengalami perubahan harga yang besar, investor mungkin melihat nilai portofolionya melonjak dan kemudian anjlok dalam sekejap (Brigham, E.F., & Houston., 2006). Menariknya, ada beberapa ekuitas yang beta-nya bergerak berlawanan dengan rata-rata pasar—beta negatif. Ketika rata-rata pasar turun, saham dengan beta negatif akan naik; sebaliknya, ketika rata-rata pasar naik, maka saham akan turun relatif terhadap harga pasar.

Beta ( $\beta$ ) mengacu pada risiko sistematis, khususnya risiko yang tidak dapat dihilangkan. Beta menggambarkan tingkat keuntungan investasi (saham) terhadap tingkat keuntungan pasar (Husnan, 2001). Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return saham. Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.. Ini adalah risiko sistemik yang mempengaruhi semua saham yang diperdagangkan di bursa tersebut.

Metodologi yang lebih komprehensif untuk mengukur risiko fundamental suatu sekuritas menggunakan data harga dan informasi terkait pasar lainnya

diciptakan oleh Barr Rosenberg dan Vinay Marathe dalam Frank J. Fabozzi. Jumlahnya dikenal sebagai beta dasar. Langkah pertama dalam menghitung beta fundamental adalah mengkarakterisasi perusahaan menggunakan rasio yang mewakili kesehatan fundamentalnya. Analisis dapat mengukur risiko sistematis sekuritas menggunakan data keuangan dan data terkait pasar. Penelitian ini mencakup rasio data keuangan dan juga rasio data pasar diantaranya *Return On Equity*, *Fixed Asset/Total Asset*, *Price Book Asset*, *Asset Growth* dan *Effective tax rate*.

Beta saham dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Perusahaan dengan pembayaran dividen yang rendah cenderung memiliki pertumbuhan aset yang cepat, hal ini memberikan efek menguntungkan pada beta karena pertumbuhan aset yang cepat dapat menyebabkan laba berfluktuasi. Akibatnya, risiko akan meningkat seiring dengan apresiasi aset yang cepat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Retnaningdiah, yang menganalisis komponen penting beta. Berdasarkan hasil penelitian, beta saham dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan aset. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriastuti. Pada saat yang sama, Soegiarto tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pertumbuhan aset dan beta saham dalam analisisnya.

Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu investasi adalah dengan melihat laba atas ekuitas. Oleh karena itu, sisa uangnya dapat digunakan. Beta suatu saham dipengaruhi secara negatif oleh laba atas ekuitas (ROE) karena ROE yang lebih besar menghasilkan nilai beta yang lebih rendah. Hal ini sejalan

dengan temuan penelitian Indra yang mengamati bagaimana karakteristik dasar mempengaruhi risiko sistematis. Menurut temuan penelitian, return on equity (ROE) secara signifikan mengurangi beta saham.

Efisiensi penggunaan total aset suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan, atau besarnya penjualan bersih yang dapat dicapai per rupiah yang diinvestasikan pada aset tersebut, dapat ditunjukkan dengan melihat total aset. Nilai beta yang lebih rendah dikaitkan dengan perputaran aset secara keseluruhan yang lebih tinggi. Penelitian Doddy Setiawan menguatkan temuan ini dengan melihat pengaruh ROI, total aset turnover, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan aset. Total perputaran aset secara signifikan menurunkan beta, menurut temuan penelitian.

Penulis bermaksud mengangkat topik “Fundamental Beta pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022” berdasarkan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return on Equity terhadap beta saham pada perusahaan properti di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Fixed Asset / Total Asset terhadap beta saham pada perusahaan properti di BEI periode 2018-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap beta saham pada perusahaan properti di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Asset Growth terhadap beta saham pada perusahaan properti di BEI periode 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh tax rate terhadap beta saham pada perusahaan properti di BEI periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity terhadap beta saham perusahaan properti di BEI periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Fixed Asset/Total Asset terhadap beta saham perusahaan properti di BEI periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap beta saham perusahaan properti di BEI periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Asset Growth terhadap beta saham perusahaan properti di BEI periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh Tax Rate terhadap beta saham perusahaan properti di BEI periode 2018-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

### **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Peneliti**

Penulis berharap semoga makalah yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini dapat menjadi sumber referensi bagi siapa saja yang tertarik pada Ilmu Keuangan, khususnya mengenai variabel *Return On Equity*, *Fixed Asset/Total Asset*, *PBV*, *Asset Growth* dan *Effective tax rate* terhadap Beta saham.

#### **b. Bagi Peneliti Lain**

Informasi ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan bagi pembaca dan peneliti. Hal ini juga dapat digunakan sebagai titik awal untuk jalur penyelidikan baru dan sebagai titik perbandingan.

### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam Pengembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaannya dan sebagai alat pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan pengukuran yang berdasar

pada variabel rasio variabel *Return On Equity*, *Fixed Asset/Total Asset*, *PBV*, *Asset Growth* dan *Effective tax rate* terhadap Beta saham.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan risiko yang bersedia mereka ambil untuk menginvestasikan modalnya.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, disusun sebagai berikut :

|                                     |                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I<br>PENDAHULUAN                | Bab ini memberikan gambaran umum masalah, merumuskan masalah, menguraikan tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika.                                                                            |
| BAB II<br>TELAAH PUSTAKA            | Pada bagian ini, literatur dasar, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis diuraikan.                                                                                              |
| BAB III<br>METODELOGI<br>PENELITIAN | Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi : jenis dan desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional pengambilan sampel dan metode analisa |
| BAB IV                              | Bab ini menjelaskan tentang informasi                                                                                                                                                             |

|                          |                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PEMBAHASAN<br>PENELITIAN | seputar profil perusahaan, deskripsi objek penelitian, hasil analisa data dan interpretasi hasil penelitian                                                                     |
| BAB V<br>PENUTUP         | Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian, implikasi dari sudut pandang manajerial dan saran hasil kegiatan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya |

